

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga dapat memberikan manfaat untuk kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh. Olahraga banyak yang dilakukan tidak hanya untuk kesehatan, namun sebagai sarana pendidikan bahkan prestasi. Untuk itu perlu dilakukan beberapa upaya pembinaan dan pengembangan dibidang keolahragaan, yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang optimal. Olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Tujuan keolahragaan nasional menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional berbunyi “Keolahragaan Nasional bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral, dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, ketahanan nasional, serta mengangkat harkat dan martabat dan kehormatan bangsa.

Seiring adanya perkembangan dan kemajuan teknologi, bidang keolahragaan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Untuk itu perlu dilakukan beberapa upaya pembinaan dan pengembangan dibidang

keolahragaan, yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang optimal pada suatu kejuaraan baik di tingkat nasional maupun internasional.

Olahraga adalah bentuk permainan yang terorganisir dan bersifat kompetitif. Selain itu merupakan sarana peningkatan prestasi baik untuk lokal, regional, nasional, dan internasional. Olahraga bagi masyarakat juga bermanfaat sebagai aktivitas untuk menjaga kebugaran jasmani dan kesehatan, sekaligus menanamkan pola perilaku hidup sehat (Harsuki, 2003 : 21). Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Dengan lapangan sempit, pemain ini menuntut teknik penguasaan bola tinggi, kerja sama antar pemain, dan kekompakan tim (Sahda Halim, 2009). Sebagai contoh salah satunya ialah cabang olahraga futsal. Melalui olahraga ini tidak hanya remaja, bahkan kalangan orangtua pun dapat menuai banyak manfaat, baik dalam pertumbuhan fisik, mental, maupun sosial.

Menurut Feri Kurniawan (2012: 141), futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutama di Brazil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brazil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Sementara Brazil selalu menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan Federation International de Football Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oseania.

Menurut Asmar Jaya (2008: 2) futsal masuk ke Indonesia pada tahun 2002 setelah Indonesia di tunjuk oleh AFC (Asian Football Confederation) futsal menjadi tuan rumah turnamen “Futsal Asian Championship”. Pada saat itu turnamen disiarkan langsung oleh salah satu

stasiun televisi swasta di Indonesia sehingga masyarakat Indonesia dapat menonton serta mengenal olahraga futsal. Mulai dari turnamen itulah sedikit demi sedikit masyarakat mulai menerima dan banyak perusahaan kerap mengadakan turnamen futsal di lingkungan karyawannya.

Futsal menjadi primadona di penjuru dunia beberapa tahun belakangan ini. Olahraga yang memang tidak memandang umur, maupun latar belakang ini semakin hari semakin berkembang dan memiliki penggemar tersendiri. Futsal termasuk salah satu olahraga dengan arena atau lapangan yang lebih kecil. Futsal merupakan permainan sepakbola ruangan (*indoor*) dan memiliki ukuran lapangan yang lebih kecil dari pada ukuran lapangan sepakbola. Futsal berasal dari bahasa Spanyol, yaitu *futbol* (sepakbola) dan *sala* (ruangan), yang jika digabungkan artinya menjadi “sepakbola dalam ruangan”. Bahkan banyak kaum wanita juga yang tertarik dengan olahraga ini.

Sama halnya dengan sepak bola, futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, namun perbedaannya futsal masing-masing beranggotakan lima orang serta mempunyai peraturan permainan yang berbeda dengan sepakbola. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Sebelum berkembang menjadi olahraga yang kedudukannya sama dengan lapangan rumput, futsal juga ditekuni sebagai sarana pengarahan dan pembentukan para pemain muda yang ingin berkarir dalam sepakbola rumput, serta dilakukan untuk menjaga dan melatih kemampuan secara fisik secara umum dan teknik secara khusus. Futsal adalah olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan teknik yang sangat baik serta mempunyai determinasi yang tinggi. Dilihat dari segi teknik keterampilan futsal

hampir sama dengan lapangan rumput, hanya perbedaan yang paling mendasar dalam futsal banyak mengontrol atau menahan bola dengan menggunakan telapak kaki (sole), karena permukaan lapangan yang keras para pemain harus menahan bola tidak boleh jauh dari kaki, karena apabila jauh dari kakidengan ukuran lapangan yang kecil maka pemain lawan akan mudah merebut bola.

Untuk dapat tercapainya prestasi futsal yang optimal perlu adanya pembinaan. Pembinaan harus dimulai sejak dini, usia muda sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga futsal. Atlet muda yang berbakat perlu pengolahan dengan proses kepelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu. Selain pembinaan, untuk meningkatkan prestasi bermain futsal, banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti sarana prasarana, kemampuan teknis, dan proses latihan.

Menurut Justinus Lhaksana (2011), faktor yang penting dalam pencapaian prestasi futsal seseorang adalah penguasaan keterampilan bermain futsal yang dimiliki oleh pemain itu sendiri. Bentuk keterampilan bermain futsal seperti : teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), dan teknik dasar menembak bola (*shooting*). Untuk dapat menguasai ketrampilan dasar bermain futsal yang dibutuhkan latihan yang rutin dan disiplin.

Beni Hamzah (2018), futsal merupakan olahraga yang dinamis dikarenakan bola bergilir secara cepat dari kaki ke kaki, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan ketrampilan yang baik dan determinasi yang tinggi, dan tidak salah lagi futsal digemari akhir-akhir ini. Akan tetapi melihat karakteristik dari cabang olahraga futsal, keterampilan dasar passing merupakan hal penting yang menghubungkan kelima pemain dalam satu unit yang berfungsi lebih baik

dari pada bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian yang penting dari kombinasi pengoperan bola yang berhasil.

Seorang pemain futsal untuk dapat bermain dengan baik harus melakukan latihan secara teratur, berkelanjutan, dan berkesinambungan, semakin teratur melakukan latihan maka semakin baik pula tingkat keterampilan bermain futsal. Latihan yang teratur akan mengiringi keberhasilan pemain untuk mencapai prestasi. tidak hanya frekuensi latihan saja, namun juga dibutuhkan metode yang tepat. Teknik dasar futsal memang tidak sebanyak dalam sepak bola, namun dalam pelaksanaannya, pemain harus memiliki kemampuan prima untuk bisa memainkan olahraga ini dengan baik.

Didalam penelitian ini permasalahan di Tim Castilla Junior FC adalah masih kurangnya teknik dasar keterampilan Dasar shooting futsal dari Segi ketepatan dan kecepatan shooting di dalam lapangan tenaga yang dikerahkan untuk menembakkan bola kurang kuat, sehingga laju bola kurang keras atau cukup pelan yang berakibat cukup mudah ditangkap oleh penjaga gawang, masih dikatakan kurang, Beberapa pemain junior Castilla futsal mampu menembakan bola dengan tenaga yang besar, namun laju bola yang di tendang liar sehingga masih banyak yang melenceng atau tidak tepat sasaran, Menurut Mielke (2003) dalam Ostafian (2016) bahwa “cara yang tepat untuk mengembangkan teknik *shooting* adalah melatih tendangan *shooting* berkali – kali menggunakan teknik yang benar” Hanya beberapa anggota, tim yang sudah mempunyai dasar teknik bermain futsal. Dari segi latihan fisik anggota Tim Castilla Junior FC juga masih kurang. Dari segi kekompakan dalam bermain tim latihan atau sparing anggota Tim Castilla Junior juga masih kurang. Semua itu disebabkan karena anggota Tim Castilla Junior FC hanya beberapa yang sudah dikatakan senior atau pemain lama, sedangkan

beberapa anggota lainnya masih baru (masih awam dalam dunia futsal) tapi antusias mereka untuk bisa bermain futsal sangat besar. Salah satu faktor yang mempengaruhi masih kurangnya keterampilan dasar Shooting futsal pada Tim Castilla Junior FC adalah tidak konsistennya anggota tim dalam kehadiran pada saat latihan, contohnya minggu ini yang datang latihan 9 orang minggu depannya yang datang 12 orang dengan anggota tim sebagian anggota baru.

Berkembangnya prestasi futsal di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan minat bermain futsal di daerah-daerah. Permainan futsal sudah banyak digemari oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur pada saat ini. Di kota Kefamenanu sendiri olahraga futsal sudah menjadi olahraga yang sudah populer, hal ini bisa dilihat dari banyaknya sarana lapangan futsal yang disewakan, dan banyaknya event-event yang diselenggarakan di kota Kefamenanu.

Garis besar sejarah Tim Castilla FC Junior yang menjadi bahan peneliti. Castilla dibentuk dari pada bulan Januari 2018. Awalnya menggunakan nama PRMI (Pena Real Madrid Indonesia) di bawah naungan organisasi fans club. Kemudian diganti nama menjadi Castilla pada tahun 2019. Pada tahun 2019 Castilla akhirnya memisahkan diri atau keluar dari organisasi fans club tersebut dan memilih untuk berdiri sendiri dimana ketuanya bernama Adriansyah Muezza dan pelatih bernama Engelbertus Sanit, yang menjadi sponsor utama dari tim Castilla ini ialah Johannes Krisanto Kumaat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Y. Purba (2023), dengan judul “Tingkat Keterampilan *Shooting* Dalam Permainan Futsal Pada Pemain Abhiesavabranh Kota Bengkulu” penelitian bertujuan untuk mengetahui Tingkat Keterampilan *Shooting* Dalam Permainan Futsal Pada Pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu. Menggunakan tes dan pengukuran dengan jenis penelitian yaitu deskriptif menggunakan analisis

data kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 21 orang melalui teknik *Total Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan *shooting* dalam permainan Futsal pada pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu berada pada kategori **Baik** dengan rata-rata 46,57, nilai tertinggi 54 dan nilai terendah 29.

Pentingnya tendangan *shooting* dalam futsal, maka perlu upaya peningkatan ketepatan dan kecepatan *shooting* guna menyempurnakan keterampilan yang dimiliki pemain. Pemain harus mampu menguasai macam-macam teknik dasar dapat mendukung dalam bermain futsal baik secara individu maupun kolektif. Permainan target merupakan salah satu klasifikasi dari bentuk permainan dalam pendekatan yang memfokuskan pada aktivitas permainan yang membutuhkan kecermatan, akurasi yang tinggi dalam memperoleh nilai. Mitchell, Oslis dan Griffin (2003:21) menjelaskan "*in target games, players score by throwing on striking a ball to a target*".

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Keterampilan Dasar Shooting Pada Tim Castilla FC Junior Di Kota Kefamenanu**".

Adapun alasan kenapa peneliti mengambil judul tersebut dikarenakan belum adanya prestasi yang diraih oleh tim, baik ditingkat regional maupun tingkat yang lebih tinggi yaitu tingkat nasional dan belum pernah dilakukannya penelitian mengenai keterampilan dasar shooting futsal secara terperinci yang menjadi alasan peneliti mengambil judul ini. Hal ini diharapkan dapat memacu pengetahuan pelatih dan penanggungjawab tim lainnya terhadap anggota tim tentang keterampilan yang telah dimiliki oleh para pemain dan dapat dikembangkan lebih maksimal lagi sehingga diharapkan pula prestasi dapat diraih oleh tim Castilla FC Junior baik di tingkat regional maupun nasional.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada di tim Castilla Junior yaitu

1. Masih kurangnya Kemampuan shooting futsal di tim Castilla FC junior yang masih sangat kurang.
2. Kurangnya Ketepatan shooting pada tim futsal Castilla junior.
3. Tenaga yang dikerakan untuk menembak bola kurang kuat, sehingga laju bola kurang keras sehingga mudah di tangkap oleh penjaga gawang (kiper).

## **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka dapat dibatasi permasalahan yang ingin di teliti yaitu: keterampilan dasar *Shooting* futsal pada tim futsal Castilla FC junior di kota Kefamenanu.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas , maka rumusan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah keterampilan dasar *shooting* Futsal Castilla FC junior di kota Kefamenanu?
2. Bagaimanakah akurasi *shooting* pemain futsal castilla junior di kota Kefamenanu?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Keterampilan dasar *shooting* futsal pada tim Castilla FC junior di kota kefamenanu.

2. Untuk mengetahui ketepatan *shooting* pada tim Castilla FC junior di kota Kefamenanu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap permasalahan yang di teliti, di harapkan dapat memberikan dan memperoleh hasil yang positif dalam upaya pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya pada cabang olahraga permainan futsal. Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Club terkait dapat memberikan motivasi baik dan dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan bakat, minat dan potensinya dalam bermain futsal, khususnya keterampilan dasar permainan futsal.
- 2) Bagi pelatih, yaitu dapat memberikan motivasi dan penerapan pada anggota tim agar anggota tim tersebut bisa berprestasi di bidang olahraga futsal.
- 3) Bagi peneliti bisa di jadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan survei keterampilan dasar permainan futsal.
- 4) Bagi guru dapat menjadikan hasil ini sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas dalam melaksanakan pembelajaran penjas khususnya olahraga futsal.
- 5) Bagi masyarakat dapat mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal dan setelah mengetahui hasil dari penelitian ini dan diharapkan kepada masyarakat agar termotivasi sehingga berpartisipasi untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal.

